

PENGARUH KEAHLIAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGEMENT (STUDI EMPIRIS DI KAP DI SURABAYA)

Mohammad Fairuz Rizal¹, Ardhi Islamudin²

^{1,2}Departemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

*Penulis Korespondensi: ardhi.islamudin.febis@upnjatim.ac.id

Abstract. *The role of public accountants is highly vital in maintaining public trust through audited financial statements as a basis for decision-making. The most significant factor influencing the quality of this audit judgment is auditor expertise, which is formed from a combination of knowledge, experience, and training. Therefore, this study aims to examine and analyze the positive and significant effect of auditor expertise on audit judgment at Public Accounting Firms (KAP) in Surabaya. This study employs a quantitative approach by distributing questionnaires directly to respondents to obtain primary data. The research population includes 54 KAPs in Surabaya. Sampling was conducted using a purposive sampling method with specific criteria, namely auditors with a minimum of one year of work experience. Data analysis was performed using simple linear regression and t-tests. The research results definitively prove that auditor expertise has a positive and significant effect on the quality of audit judgment. This finding is supported by a significance value of <math><0.001</math> and a t-count of 28.140, which exceeds the t-table limit. These empirical results align with the Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML), where adequate auditor expertise can significantly reduce cognitive load through automated information processing, thereby producing more rational and precise judgments. As a practical implication, KAP leaders in Surabaya are strongly advised to continuously prioritize human resource development strategies through sustainable professional training programs. Increasing practical experience and competence is crucial for auditors to avoid audit failures. Ultimately, this will have a direct impact on maintaining the firm's reputation and increasing stakeholder trust in the credibility of published audit opinions.*

Keywords: *Audit judgment; cognitive load; auditor knowledge; audit failure; continous training.*

Abstrak. Peran akuntan publik sangat vital dalam menjaga kepercayaan melalui laporan keuangan auditan. Faktor utama yang memengaruhi kualitas audit judgment tersebut adalah keahlian auditor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif serta signifikan dari keahlian auditor terhadap audit judgment pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner untuk memperoleh data primer. Populasi penelitian mencakup 54 KAP di Surabaya. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria spesifik, yakni auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana dan uji-t. Hasil penelitian membuktikan bahwa keahlian auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit judgment. Temuan ini didukung oleh perolehan nilai signifikansi sebesar <math><0,001</math> dan nilai t-hitung sebesar 28,140 yang melampaui t-tabel. Hasil empiris ini sejalan dengan Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML), di mana keahlian auditor yang memadai mampu menurunkan beban kognitif melalui otomatisasi pemrosesan informasi, sehingga menghasilkan pertimbangan yang lebih rasional dan presisi. Sebagai implikasi praktis, pimpinan KAP di Surabaya disarankan untuk terus mengedepankan strategi pengembangan sumber daya manusia melalui program pelatihan profesional yang berkelanjutan. Peningkatan jam terbang dan kompetensi ini menjadi krusial agar auditor dapat menghindari kegagalan audit. Hal ini pada akhirnya akan berdampak langsung pada terjaganya reputasi KAP serta meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kredibilitas opini audit yang diterbitkan.

Kata kunci: Audit judgment; beban kognitif; keahlian auditor; kegagalan audit; pelatihan berkelanjutan

1. LATAR BELAKANG

Di tengah era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang dinamis, peran profesi akuntan publik menjadi semakin vital dalam menjaga kepercayaan publik melalui laporan keuangan yang telah diaudit sebagai landasan utama bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi (Ginting & Munawarah, 2023). Kredibilitas informasi keuangan ini sangat bergantung pada opini audit yang dikeluarkan (Putri et al., 2021), yang merupakan buah dari serangkaian proses pertimbangan profesional yang kompleks yang dikenal sebagai audit judgment. Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang memengaruhi dokumentasi bukti serta pemberian opini auditor atas laporan keuangan suatu entitas (Dewi Octavia Tumurang, 2019). Kualitas dari audit judgment secara langsung menentukan kualitas hasil audit secara keseluruhan, sehingga auditor dituntut untuk dapat membuat pertimbangan yang tepat dan tidak bias di berbagai situasi.

Faktor yang paling signifikan dalam memengaruhi audit judgment adalah keahlian auditor, yang terbentuk dari kombinasi pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan berkelanjutan (Nugraha & Januarti, 2015). Keahlian menjadi bekal utama bagi seorang auditor untuk menavigasi situasi yang ambigu dan kompleks, serta memungkinkan auditor untuk mengambil keputusan yang tepat sesuai standar profesi, terutama dalam situasi sulit seperti saat klien tidak kooperatif atau bukti audit tidak mencukupi. Pengalaman sebagai bagian dari keahlian juga menjadi kunci dalam menangani salah saji material yang dapat menyebabkan penolakan dari klien, serta memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi masalah krusial dengan lebih cepat dan merumuskan solusi audit yang lebih efektif (Sanusi & Iskandar, 2018). Penelitian ini memilih konteks Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya sebagai lokasi studi empiris karena Surabaya memiliki ekosistem ekonomi yang dinamis dengan berbagai jenis industri, mulai dari manufaktur hingga jasa. Ekonomi Surabaya memperlihatkan kinerja positif pada tahun 2024, dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto pada kuartal ketiga mencapai 5,45% secara tahunan, yang mana realisasi tersebut lebih tinggi dari capaian pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur sebesar 4,91% dan tingkat nasional sebesar 4,95% (Badan Pusat Statistik, 2025). Hal ini menjadikan KAP di Surabaya menangani klien dengan karakteristik yang beragam, sehingga populasi auditor di Surabaya

merupakan representasi yang ideal untuk menguji pengaruh keahlian terhadap audit judgment dalam praktik nyata.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengisi celah literatur dengan menguji kembali konsistensi hubungan antara keahlian auditor dan audit judgment dalam lingkungan ekonomi yang berkembang pesat. Melalui pengamatan pada auditor di Surabaya, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif serta signifikan dari keahlian auditor terhadap audit judgment. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi KAP dalam strategi pengembangan sumber daya manusia melalui program pelatihan yang berkelanjutan, serta memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu akuntansi keperilakuan. Secara lebih luas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran profesional bagi auditor secara individu serta meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap kredibilitas opini audit.

2. KAJIAN TEORITIS

Cognitive Theory of Multimedia Learning

Landasan teori utama dalam penelitian ini adalah *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Sorden, 2013), yang menekankan bahwa manusia memiliki kapasitas memori kerja yang sangat terbatas untuk memproses informasi baru. Bagi individu dengan tingkat keahlian tertentu, keberadaan skema mental yang terorganisir di memori jangka panjang memungkinkan mereka mengelola beban kognitif secara lebih efisien melalui otomatisasi informasi, sehingga mempermudah perumusan pertimbangan atau keputusan yang kompleks. Dalam praktik audit, tugas-tugas yang kompleks menciptakan beban kognitif yang besar, dan jika beban tersebut melebihi kapasitas memori, maka kualitas keputusan akan menurun. Kaitan krusialnya dengan *audit judgment* terletak pada peran keahlian auditor. Auditor yang ahli telah mengembangkan skema mental yang canggih dalam memori jangka panjang mereka. Skema ini memungkinkan auditor untuk mengenali pola dan mengolah informasi secara otomatis, yang secara signifikan mengurangi beban pada memori kerja. Dengan berkurangnya beban kognitif tersebut, auditor dapat mengalokasikan kapasitas mental yang tersisa untuk melakukan pertimbangan profesional yang lebih mendalam, tepat, dan tidak bias, sehingga menghasilkan audit

judgment yang lebih berkualitas dalam menghadapi situasi yang ambigu atau bukti yang tidak mencukupi.

Audit Judgment

Audit judgment merupakan inti dari profesi audit yang melibatkan pertimbangan pribadi atau persepsi auditor dalam menanggapi informasi laporan keuangan sebagai dasar pemberian opini (Griffith et al., 2016). Keberadaan *audit judgment* menjadi sangat krusial karena adanya keterbatasan dalam proses audit yang membuat pemeriksaan terhadap seluruh bukti tidak mungkin dilakukan (Rosyida et al., 2024). Dalam kondisi informasi dan data yang terbatas, auditor dituntut untuk mampu membuat pertimbangan profesional yang digunakan untuk proses evaluasi dan pengambilan keputusan, khususnya dalam menentukan tingkat risiko audit, menetapkan jumlah bukti yang dibutuhkan, serta melakukan seleksi terhadap bukti audit yang akan diuji (Fitriana et al., 2023). Mengingat kualitas pertimbangan ini menentukan kualitas hasil audit secara keseluruhan, kesalahan dalam merumuskan *audit judgment* dapat menyebabkan kegagalan audit (*audit failure*) yang berdampak pada rusaknya reputasi Kantor Akuntan Publik serta hilangnya kepercayaan investor terhadap laporan keuangan (Yulianti & Jonnardi, 2022).

Keahlian Auditor

Keahlian auditor itu sendiri merupakan kombinasi dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan berkelanjutan yang menjadi bekal utama untuk menavigasi situasi yang ambigu dan kompleks (Faisal & Sari, 2003). Terdapat perbedaan mendasar antara pengalaman dan keahlian, di mana pengalaman yang diukur melalui tahun kerja merupakan prasyarat atau bahan baku, sedangkan keahlian sejati tercapai ketika auditor mampu mengorganisir pengetahuan tersebut ke dalam struktur memori yang sistematis (Welly et al., 2022). Kompetensi ini harus mencakup seluruh siklus audit, yang meliputi perencanaan, perancangan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pemeriksaan, serta kemampuan untuk menyusun laporan dan mengomunikasikan temuan audit, kemudian membuat *audit judgment* yang tepat (Sri Trisnaningsih et al., 2020). *Audit judgment* merupakan jantung dari profesi audit, berupa proses penarikan kesimpulan atau pemilihan alternatif selama proses audit yang kualitasnya secara langsung menentukan kualitas hasil audit secara keseluruhan. Kesalahan dalam pertimbangan profesional ini dapat memicu

kegagalan audit dan merusak reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) serta kepercayaan publik.

Hipotesis

Berbagai penelitian terdahulu, termasuk oleh (Pangesti & Agustina, 2022) serta (Rosyida et al., 2024), secara konsisten menunjukkan bahwa keahlian auditor berpengaruh positif terhadap kualitas *audit judgment* karena memungkinkan pemberian justifikasi yang lebih rasional dan tepat. Secara teoretis, melalui lensa *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (CTML), auditor yang memiliki tingkat keahlian tinggi telah mengembangkan skema kognitif yang canggih di dalam memori jangka panjang mereka. Skema ini memungkinkan terjadinya otomatisasi pemrosesan informasi, sehingga beban kognitif, khususnya *intrinsic load* dapat dikurangi secara signifikan saat auditor harus mengintegrasikan berbagai bukti audit yang kompleks. Dengan memori kerja yang memiliki kapasitas terbatas, pengurangan beban kognitif tersebut memungkinkan auditor untuk mengalokasikan sumber daya mental yang tersisa pada pemrosesan generatif (*generative processing*) guna membangun representasi mental yang lebih koheren. Atas dasar integrasi empiris dan kerangka CTML tersebut, penelitian ini memproyeksikan bahwa peningkatan keahlian akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit judgment para auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat sistematis dalam mengumpulkan dan mengukur data melalui teknik statistik untuk menguji pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2013). Fokus utama desain penelitian ini adalah menguji hubungan kausalitas antara variabel independen, yaitu keahlian auditor, terhadap variabel dependen, yaitu *audit judgment*. Objek penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya, dengan subjek penelitian para auditor yang bekerja di KAP tersebut.

Populasi dalam penelitian ini mencakup 54 Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang terdaftar dalam Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2025 (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2025). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Abdullah et al., 2022). Adapun

kriteria sampel yang ditetapkan adalah auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun di bidang audit, dengan asumsi bahwa auditor tersebut telah menangani tugas-tugas dengan tingkat kompleksitas yang memadai untuk membentuk *audit judgment*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian disusun menggunakan indikator-indikator yang telah divalidasi oleh peneliti terdahulu. Variabel keahlian auditor diukur melalui dimensi perencanaan, pembentukan, penerapan, pengaturan pelaksanaan, serta pelaporan temuan pemeriksaan (Gracea et al., 2017). Sementara itu, variabel *audit judgment* diukur melalui indikator kompetensi auditor, efektivitas dan efisiensi audit, penentuan prosedur audit, serta pertimbangan materialitas.

Untuk memastikan akurasi hasil penelitian, dilakukan pengujian kualitas instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas butir pertanyaan diuji menggunakan metode *Pearson Product Moment*, di mana butir dinyatakan valid jika koefisien korelasi bernilai positif dan lebih besar dari r-tabel. Selanjutnya, pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian dianggap reliabel dan konsisten dalam mengukur kontrak yang sama jika nilai koefisien alfa yang dihasilkan lebih besar dari 0,6.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk merangkum karakteristik demografis responden serta memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model penelitian wajib memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas untuk memastikan data terdistribusi normal, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan tidak terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Prosedur pengujian merujuk pada standar analisis statistik yang berlaku (Hardani et al., 2020).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh keahlian auditor terhadap *audit judgment*. Signifikansi pengaruh secara parsial ditentukan melalui uji-t, sedangkan ketepatan model secara keseluruhan dipantau melalui uji-F dan koefisien determinasi sesuai dengan referensi statistik standar. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Dalam model tersebut, variabel Y merepresentasikan *audit judgment*, sedangkan simbol a menunjukkan nilai konstanta. Simbol b merupakan koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X, yaitu keahlian auditor, terhadap variabel dependen. Adapun simbol e merupakan tingkat kesalahan atau *error* dalam model penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Realibilitas

Uji Validitas

Tabel 4.1 Uji Validitas

No. Butir	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Keahlian Auditor			
1	0,917	0,2681	Valid
2	0,925	0,2681	Valid
3	0,901	0,2681	Valid
4	0,898	0,2681	Valid
5	0,883	0,2681	Valid
6	0,870	0,2681	Valid
7	0,898	0,2681	Valid
8	0,892	0,2681	Valid
9	0,909	0,2681	Valid
10	0,900	0,2681	Valid
11	0,903	0,2681	Valid
Audit Judgment			
1	0,872	0,2681	Valid
2	0,875	0,2681	Valid
3	0,913	0,2681	Valid
4	0,875	0,2681	Valid
5	0,891	0,2681	Valid
6	0,868	0,2681	Valid
7	0,862	0,2681	Valid
8	0,900	0,2681	Valid
9	0,907	0,2681	Valid
10	0,911	0,2681	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2026).

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* terhadap *r tabel* sebesar 0,2681, yang didapatkan berdasarkan jumlah sampel sebanyak

54 responden ($df = 52$) pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji statistik, 11 butir pernyataan pada variabel Keahlian Auditor memperoleh nilai r hitung yang berkisar antara 0,870 hingga 0,925, sementara 10 butir pernyataan pada variabel Audit Judgment mencatatkan nilai r hitung dalam rentang 0,862 hingga 0,913. Dikarenakan nilai r hitung dari seluruh butir pernyataan pada kedua variabel tersebut terbukti lebih besar dari r tabel ($> 0,2681$), maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen kuesioner dinyatakan valid secara statistik dan layak untuk dipergunakan dalam tahap pengumpulan data serta analisis penelitian selanjutnya.

Uji Realibilitas

Tabel 4.2 Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Keahlian Auditor	0,976	Reliabel
Audit Judgment	0,969	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2026).

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen kuesioner dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Keahlian Auditor sebesar 0,976 dan untuk variabel Audit Judgment sebesar 0,969. Mengingat nilai Cronbach's Alpha dari kedua variabel tersebut sangat tinggi dan melampaui batas kriteria minimum yang umum dipersyaratkan (yakni $> 0,60$), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner untuk kedua variabel penelitian tersebut dinyatakan sangat reliabel, yang berarti alat ukur ini memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik untuk digunakan dalam tahapan analisis data selanjutnya.

B. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
X1	54	15,00	55,00	44,3333	10,28463
Y1	54	15,00	55,00	39,6296	08,90049

Sumber: Data primer yang diolah (2026).

Tabel 4.3 menunjukkan hasil Uji Statistik Deskriptif bersumber dari data primer yang diolah pada tahun 2026 untuk dua variabel, yaitu X1 dan Y1, dengan masing-masing memiliki 54 jumlah sampel (N). Kedua variabel tersebut mencatatkan nilai minimum dan

maksimum yang identik, yakni 15,00 dan 55,00. Meskipun memiliki rentang data yang sama, variabel X1 memiliki nilai rata-rata (mean) yang lebih tinggi sebesar 44,3333 dengan standar deviasi 10,28463, dibandingkan dengan variabel Y1 yang mencatatkan nilai rata-rata 39,6296 dan standar deviasi 08,90049.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.4 Uji Normalitas

<i>Sig.</i>	Taraf Signifikansi	Keterangan
0,22	0,05	Normal

Sumber: Data primer yang diolah (2026).

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh adalah sebesar 0,22. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (*alpha*) yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,22 > 0,05$). Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, sehingga asumsi dasar untuk melanjutkan ke analisis statistik parametrik telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

<i>Sig.</i>	Taraf Signifikansi	Keterangan
0,305	0,05	Konstan

Sumber: Data primer yang dioah (2026).

Berdasarkan tabel hasil pengujian heteroskedastisitas, diperoleh nilai probabilitas signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,305. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji statistik ini, apabila nilai signifikansi lebih besar dari batas taraf signifikansi atau *alpha* yang digunakan ($0,305 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini berarti varians dari nilai residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya dalam model penelitian bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi dinyatakan baik dan memenuhi syarat asumsi klasik untuk dipergunakan dalam memprediksi pengaruh keahlian auditor terhadap *audit judgment*.

D. Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji T

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	2,464	1,355		1,818	0,075
X1	0,838	0,030	0,969	28,140	<0,001

Sumber: Data primer yang diolah (2026).

$$Y = 2,464 (a) + 0,838 (X) + e$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna:

- Constanta (a) = 2,464 artinya apabila Keahlian Auditor itu *constant* atau tetap, maka *Audit Judgment* sebesar 2,464
- Koefisien arah regresi = 0,838 (bernilai positif) artinya, apabila Keahlian Auditor meningkat satu (1) satuan, maka *Audit Judgment* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,838

Uji T

- Nilai Signifikansi <0,001 < 0,05
- Nilai t-hitung > t-tabel (28,140 > 1,67469)

Berdasarkan hasil analisis statistik, penelitian ini membuktikan hipotesis yang diajukan bahwa keahlian auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit judgment. Hal ini dibuktikan melalui uji-t yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar <0,001 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05) dan perolehan nilai t-hitung sebesar 28,140 yang melampaui nilai t-tabel (1,67469). Selain itu, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan koefisien arah yang positif sebesar 0,838, yang bermakna bahwa setiap peningkatan keahlian auditor akan secara langsung menaikkan kualitas audit judgment yang dihasilkan. Temuan empiris ini sangat mendukung proyeksi hipotesis yang dilandasi oleh *Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML)*, di mana auditor

dengan keahlian yang memadai mampu menurunkan beban kognitif melalui otomatisasi pemrosesan informasi, sehingga mereka dapat merumuskan pertimbangan yang lebih presisi dan rasional saat menghadapi bukti audit yang kompleks. Pada akhirnya, hasil penelitian ini sejalan dan semakin memperkuat temuan dari penelitian terdahulu, termasuk oleh (Pangesti & Agustina, 2022) serta (Rosyida et al., 2024), yang secara konsisten menegaskan bahwa keahlian auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit judgment karena memfasilitasi pemberian justifikasi yang rasional dan tepat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keahlian auditor terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t-hitung yang jauh melampaui t-tabel serta nilai signifikansi yang berada di bawah taraf toleransi kesalahan. Hasil regresi linier sederhana juga menunjukkan koefisien arah yang positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan keahlian auditor secara langsung akan meningkatkan kualitas *audit judgment* yang dihasilkan. Temuan ini memperkuat landasan teoretis *Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML)*, di mana auditor dengan keahlian tinggi yang terbentuk dari kombinasi pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan berkelanjutan telah memiliki skema kognitif yang canggih di memori jangka panjang mereka. Skema tersebut memungkinkan terjadinya otomatisasi pemrosesan informasi sehingga beban kognitif menurun dan auditor dapat merumuskan pertimbangan profesional yang lebih mendalam, presisi, dan rasional ketika menghadapi bukti audit yang kompleks.

Sebagai implikasi praktis dari kesimpulan tersebut, sangat disarankan bagi para pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya di Surabaya, untuk terus mengedepankan strategi pengembangan sumber daya manusia melalui program pelatihan profesional yang berkelanjutan. KAP perlu secara konsisten memfasilitasi program-program peningkatan kompetensi dan jam terbang bagi auditornya guna mempertajam keahlian mereka. Keahlian yang mumpuni ini menjadi bekal krusial bagi auditor dalam menavigasi situasi yang ambigu atau bukti audit yang tidak mencukupi, sehingga mereka dapat menghindari kegagalan audit (*audit failure*) (Ginting & Munawarah, 2023). Peningkatan kualitas pertimbangan profesional pada akhirnya akan berdampak positif

pada terjaganya reputasi KAP serta meningkatnya kesadaran profesional dan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kredibilitas opini audit yang diterbitkan.

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah ruang lingkup populasi yang hanya terfokus pada 54 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di wilayah Surabaya dengan penggunaan metode regresi linier sederhana yang berfokus pada satu variabel independen tunggal. Berdasarkan keterbatasan tersebut, rekomendasi bagi penelitian yang akan datang adalah memperluas jangkauan wilayah geografis sampel penelitian, tidak hanya di Surabaya, guna memperoleh representasi dan generalisasi yang lebih luas di tingkat nasional. Selain itu, peneliti selanjutnya juga sangat disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang secara teoretis maupun empiris berpotensi memberikan pengaruh terhadap *audit judgment*, agar analisis yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif dan multidimensi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ngurah Ardiawan, K., & Eka Sari, M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Pertumbuhan Ekonomi Surabaya*. <https://surabayakota.bps.go.id/id/news/2025/02/13/176/pertumbuhan-ekonomi-surabaya.html>
- Dewi Octavia Tumurang. (2019). *PENGARUH SELF EFFICACY , KOMPLEKSITAS TUGAS DAN KEAHLIAN AUDIT TERHADAP AUDIT JUDGMENT AUDITOR PADA INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI UTARA*. 7(3), 3919–3928.
- Faisal, Y., & Sari, E. G. (2003). *Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan keahlian audit terhadap profesionalisme auditor*.
- Fitriana, J., Gurendrawati, E., & Utaminingsityas, T. H. (2023). The Effect of Independence, Self-Efficacy, and Obedience Pressure on Audit Judgment with Task Complexity as Moderating Variable. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 18(1), 1–16.
- Ginting, W. A., & Munawarah. (2023). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit judgement*.
- Gracea, A., Kalangi, L., & Rondonuwu, S. (2017). *Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. 5(2), 2627–2636.
- Griffith, E. E., Kadous, K., & Young, D. (2016). How insights from the “New” JDM research can improve auditor judgment: Fundamental research questions and

- methodological advice. *Auditing*, 35(2), 1–22. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51347>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, E. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2025). Direktori IAPI 2025. <https://iapi.or.id/Direktori/Direktori-IAPI-2025.Pdf>.
- Nugraha, A. P., & Januarti, H. I. (2015). PENGARUH GENDER, PENGALAMAN, KEAHLIAN AUDITOR DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP AUDITOR JUDGEMENT DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BPK RI JAWA TENGAH. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–11.
- Pangesti, M. G. P. R., & Agustina, D. (2022). PENGARUH PENGETAHUAN AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR KAP DI WILAYAH KOTA SEMARANG DAN YOGYAKARTA). 2(4), 831–843.
- Putri, A. P., Nabila, N., Augustin, V., & Fella. (2021). Audit Tenure, Auditor Experience, Independency, and Task Complexity on Audit Judgement. *Jrak*, 13(1), 7–12. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i1.3506>
- Rosyida, I. A., Hwihanus, & Riyadi, S. (2024). *Determinan Yang Mempengaruhi Pertimbangan Audit Inspektorat Kabupaten Bojonegoro*. 16(2).
- Sanusi, Z. M., & Iskandar, T. M. (2018). Effects of goal orientation, self-efficacy and task complexity on the audit judgement performance of Malaysian auditors. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 31(1), 75–95. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-12-2015-2362>
- Sorden, S. D. (2013). *The Cognitive Theory of Multimedia Learning*.
- Sri Trisnaningsih, Saiful Anwar, Muslimin, & Fajar Syaiful Akbar. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT JUDGMENT. *Analisis Implementasi Pendidikan Kewirausahaan*, 3(1), 1–14.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*.
- Welly, Ghazali, R., & Zuraidah, I. (2022). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survei Pada Kantor Akuntan Kota Palembang). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(2), 345–352. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i2.8942>
- Yulianti, M., & Jonnardi. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Keuangan*, 3(2), 739–747.